

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam susunan suatu negara. Keluarga dibentuk atas ikatan suatu perkawinan. Melalui ikatan perkawinan ini, lahirlah anak sebagai anggota keluarga. Dalam perspektif Islam dan hukum sosial kemasyarakatan yang selama ini berkembang, bapak anak-anak atau suami bagi istri, dengan sendirinya bertindak dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab secara ekonomi, pendidikan dan sosial kemasyarakatan terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga dimaksud di dalamnya terdiri dari istri dan anak.

Dalam sejumlah keluarga yang dibangun berdasarkan prinsip cinta, kasih sayang akan melahirkan tanggungjawab moral. Orang tua mengemban kewajiban untuk membina anaknya. Keluarga dianggap sebagai wujud kehidupan sosial yang asasi. Keluarga sebagai unit kehidupan bersama manusia yang terkecil. Dorongan/motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggungjawab dan mengabdikan hidupnya untuk anak. (M. Noor Syam, 1988: 23)

Soerjono Soekanto (1999: 495) menyatakan:

“dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tua. Saudara anak yang lebih tua juga turut mempengaruhi perkembangan anak. Melalui dunia keluarga, anak akan mengenal lingkungan sosial kemasyarakatan. Melalui lingkungan keluarga, anak akan mengawali kehidupan sosialnya yang pertama. Orang tua dituntut

mencurahkan segala kasih sayangnya untuk mendidik anaknya. Orang tua dituntut mendidik dan memperkenalkan nilai-nilai tertentu, ketertiban dan ketentraman, nilai kebendaan dan akhlaq”.

Abu Ahmadi (1991:90) berpendapat bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama. Di lembaga ini anak diperkenalkan dengan kehidupan sosial. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya menyebabkan ia menjadi bagian dari kehidupan sosial.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluargalah yang akan memberikan wawasan dan warna kehidupan pada anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun tradisi-tradisi yang baik lainnya. Pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga bertujuan untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada hal-hal positif sebagai bekal dalam kehidupannya.

Era Globalisasi yang terjadi saat ini, telah menyebabkan berbagai macam aktivitas manusia memenuhi ruang dan waktu sehingga manusia disibukan oleh beragam aktivitas untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Akibatnya, dari kesibukan itu maka banyak manusia yang memilih gaya hidup yang bersifat instan, mereka mencari yang gampang dan yang mudah-mudah dari mulai pola makan, berpakaian, sampai dengan pola pengasuhan anak.

Dengan berkembangnya konsep jender dan emansipasi wanita yang dikembangkan oleh madzhab liberalisme dan sekulerisme yang cenderung kebablasan, terkadang berimbas terhadap perilaku orang tua dalam hal ini ayah dan ibu dalam melaksanakan peran dan fungsinya dalam rumah tangga. Saat ini

terbentuk sebuah pandangan sudah tidak jamannya lagi kaum hawa atau ibu-ibu yang bertugas hanya mengasuh anak dan mengurus rumah, tetapi mereka mengejar kesetaraan dan kesejajaran dalam setiap sisi kehidupannya dengan kaum laki-laki.

Imbas dari itu semua, tidak jarang anak yang menjadi korban. Belaian mesra penuh perhatian dan kasih sayang yang semestinya didapatkan oleh anak kini tidak lagi mereka dapatkan. Sebagian orang tua yang memiliki aktivitas padat menyerahkan pengasuhan anak kepada orang lain atau yang dikenal dengan *baby sitter* maupun oleh pembantu rumah tangga.

Dengan tidak bermaksud mengecilkan peran *baby sitter* dalam melakukan kewajibannya, namun pola asuh anak yang dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri, bagaimanapun lebih berarti dan lebih baik bagi perkembangan anak daripada pola asuh yang dilakukan oleh *baby sitter*. Karena seorang ibu akan melakukan pola pengasuhan dengan menumpahkan segenap perhatian dan kasih sayangnya terhadap anak dibandingkan seorang *baby sitter*. Seorang ibu akan menumpahkan kasih sayangnya dengan tulus kepada anak tanpa motivasi apapun, sehingga hal ini dimungkinkan anak akan tumbuh dengan kepribadian yang baik sebagai akibat dari pola asuh yang maksimal dari seorang ibu.

Realitas di atas terjadi di kompleks Vila Intan Desa Kelayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon, dimana di daerah ini banyak pola asuh anak yang dilakukan oleh *baby sitter*, hal ini disebabkan kesibukan orang tuanya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Tidak jarang peneliti menyaksikan

perlakuan kurang wajar yang dilakukan oleh *baby sitter* terhadap anak. Misalnya, kekerasan fisik kepada anak yang mana hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang ibu kandung, akibat dari perlakuan tersebut menurut hemat peneliti, tentu akan berimbas terhadap kepribadian anak tersebut.

Berawal dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“PERBANDINGAN PERILAKU ANAK ANTARA YANG DIASUH OLEH BABY SITTER DENGAN YANG DIASUH OLEH IBU KANDUNG (Studi Komparatif terhadap Anak Usia 8 – 10 Tahun di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon)”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah psikologis anak

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan tentang pola asuh serta perilaku anak usia 8-10 tahun antara yang diasuh oleh *baby sitter* dengan yang diasuh oleh ibu kandung di Komplek Vila Intan Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu pola asuh anak oleh *baby sitter* dan ibu kandung serta perbandingan perilaku anak usia 8 – 10 tahun yang diasuh oleh *baby sitter* dengan yang diasuh oleh ibu kandung.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh *baby sitter* terhadap Anak Usia 8 – 10 Tahun di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh ibu kandung terhadap Anak Usia 8 – 10 Tahun di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana perbandingan perilaku anak usia 8 – 10 tahun antara yang diasuh oleh *baby sitter* dengan yang diasuh oleh ibu kandung di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh *baby sitter* terhadap Anak Usia 8 – 10 Tahun di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh ibu kandung terhadap Anak Usia 8 – 10 Tahun di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui bagaimana perbandingan perilaku anak usia 8 – 10 tahun antara yang diasuh oleh *baby sitter* dengan yang diasuh oleh ibu kandung di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kepribadian anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam lingkungan keluarga. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peranan seorang ibu, karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya, ibu berperan untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak di masa kecil sehingga mampu mengembangkan tradisi, adat-istiadat, dan kebiasaan yang baik.

Setiap anak terdapat dorongan untuk meniru dan melakukan terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dari orang yang berada disekelilingnya. Orang tua dalam hal ini harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, masa meniru

adalah masa-masa yang paling sensitif bagi perkembangannya tanpa mempertimbangkan dan menghiraukan akibatnya, oleh Karena itu dituntut kewaspadaan orang tua untuk selalu menjaga dan memelihara anak sebaik-baiknya.

Pada masa usia anak masih kecil, perhatian dan kasih sayang orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap anak, sehingga kalau segalanya memungkinkan, pola asuh anak jangan sampai pindah dari pangkuan ibunya, karena naluri seorang ibu akan sangat jauh berbeda dengan orang lain meskipun sama-sama perempuan.

Kesalahan pola asuh anak, akan berakibat fatal dikemudian hari terhadap si anak, karena faktor psikologis anak yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Apabila pola asuhnya baik maka akan berdampak baik pula terhadap si anak namun bila pola asuhnya salah maka akan terdapat dampak yang dapat membahayakan baik diri anak maupun orang tuanya.

Masa kanak-kanak sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat (1996: 65) adalah “masa pembentukan yang sangat fundamental hingga menjadi terbentuk karakter asli manusia, jalinan antara orang tua dan anak yang penuh kasih sayang akan dapat membentuk dan mengembangkan aspek individual, sosial dan keagamaan”.

Syekh Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Yusuf Muhammad Al Hasan (1998: 11) mengatakan:

“Ketauhilah bahwa anak adalah anak bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi bentukan dan pahatan apapun dan condongan terhadap apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan kebaikan maka akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan, dan berbahagialah bagi kedua orang tuanya di Dunia dan ahkerat juga bagi pendidik dan pengurusnya. Tapi bila didasarkan kejelekan dan dibiarkan seperti binatang ia akan menjadi jahat dan buas, dosanyapun ditanggung oleh pengurus dan walinya maka hendaklah ia memelihara dan mendidik, membina, dan mengajarnya akhlaq yang baik, menjaga dari teman yang jahat, tidak membiasakan bersenang-senang, dna kemewahan sehingga menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila sudah dewasa.”

Di tengah derasny arus globalisasi dan dengan semakin berkembangnya konsep jender atau emansipasi wanita dikalangan kaum liberalisme dan sekulerisme, ternyata sangat berpengaruh terhadap peran kaum wanita sebagai seorang ibu yang secara kodrat dan tugas utamanya adalah mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Disinyalir belakangan ini banyak ibu-ibu yang disibukan dengan berbagai aktivitas kerja guna mengejar persamaan hak dengan kaum laki-laki, sehingga pola asuh anak berpindah tangan kepada *baby sitter* atau pembantu rumah tangga. Disadari atau tidak hal itu telah mengantarkan anak-anak kita kepada pembentukan watak dan kepribadian yang dibentuk oleh *baby sitter* maupun pembantu rumah tangga.

Baby sitter adalah orang yang diberi upah untuk mengerjakan suatu pekerjaan rumah tangga termasuk di dalamnya mengasuh anak, dalam hal ini peran *baby sitter* akan lebih dominan dalam membentuk karakter anak dibandingkan ibu yang selalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, karena *baby sitter* lebih dekat dengan anak.

Anak merupakan makhluk yang paling sensitif dan peka terhadap lingkungan yang mengurusnya, sehingga karakter anak akan tergantung kepada lingkungan tempat tinggalnya yang di dalamnya terdapat peran ibu, ayah, dan *baby sitter*. Dalam hal ini Rasulullah bersabda yang artinya: “*Tiadalah anak yang lahir kecuali dalam keadaan suci (Fitrah) maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.* (HR Bukhori Muslim). M. Fuad Abdul Baqi (1978 : 101).

Untuk memberikan gambaran tentang pola asuh yang dilakukan oleh *baby sitter* dan ibu kandung serta pengaruhnya terhadap perilaku anak, dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



Berdasarkan skema di atas, sikap baik buruknya seorang anak akan sangat bergantung kepada orang yang mengasuhnya. Dengan kata lain, siapapun orang yang mengurus anak tersebut, *baby sitter* maupun ibu kandung akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sifat maupun sikap anak.

Orang tua yang bijaksana tentu tidak akan menelantarkan anaknya melalui pola asuh yang tidak maksimal. Peran *baby sitter* dalam pengasuhan anak tidak lantas menghilangkan peran orang tuanya sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Ditengah kesibukan aktivitasnya, orang tua harus mampu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data
 - a. Sumber data teoritik. Diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan bahasan dalam skripsi ini untuk dijadikan rujukan.
 - b. Sumber data empirik. Diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.
2. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi menurut Suharsimi Arikunto (1988: 115) adalah seluruh objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 8 – 10 tahun di Komplek Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon yang berjumlah 200 orang.
 - b. Sampel menurut Suharsimi Arikunto (1988: 120) adalah sebagian atau representasi populasi yang sedang diteliti. Sampel yang digunakan harus mewakili seluruh populasi. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengatakan,

apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik dijadikan sampel semua, sehingga merupakan penelitian populasi selanjutnya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel dalam populasi ini ditentukan sebesar 25 % dari populasi. Yaitu 62 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pola asuh yang dilakukan oleh baby sitter maupun ibu kandung di kompleks Villa Intan Desa Klayan Kecamatan Cirebon Utara Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai baby sitter, ibu kandung, dan anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Angket

Angket merupakan teknik dalam penelitian dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada sejumlah responden.

4. Analisis Data

- a. Analisa angket dengan menggunakan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi yang dicari prosentasenya
 f = Angka prosentase
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 100 % = Bilangan tetap
 (Anas Sudjono, 1996: 40)

- b. Sedangkan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel, penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
 N = Jumlah Responden
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor Y (Anas Sudijono, 1999: 191)

Untuk menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Antara 0,90-1,00 = Tinggi sekali
 Antara 0,70-0,90 = Tinggi
 Antara 0,40-0,70 = Cukup
 Antara 0,20-0,40 = Rendah
 Antara 0,00-0,20 = Sangat rendah (tak berkorelasi)
 (Anas Sudijono, 1999: 180)